



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

REVITALISASI PENGALAMAN BELAJAR MELALUI PENGOPTIMALAN FASILITAS BELAJAR MENGAJAR DI TK BINA ANAPRASA 006 CEMPAKA II

Hijriah^{1*}, Hesti Rosita Dwi Putri², Fachreza Akbar³, Andi Sahputra Depari⁴, Raftonado Situmorang⁵, Inez Pebriani⁶, Shabian Atha Setiawan⁷, Putri Fatimatu Zahroh⁸, Tri Sulistyawati⁹, Aan Nurul Hasanah¹⁰, Mahesa Graha Wisesha Cakra Buana¹¹, Farrel Ghan¹², Muhammad As'ad¹³, Dhima Surya Putri¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Institut Teknologi Kalimantan

e-mail: hijriah@lecturer.itk.ac.id^{1*}

Dikirim : 18 Agustus 2024, Direvisi : 28 Agustus 2024, Diterima: 31 Agustus 2024

ABSTRAK

TK Bina Anaprasa 006 CEMPAKA II di Karang Joang, Balikpapan adalah salah satu sekolah dengan fasilitas belajar mengajar yang kurang memadai. Kegiatan ini bertujuan untuk membenahi fasilitas sekolah agar dapat mewadahi aktivitas pembelajaran yang aman, ramah dan nyaman untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil survey diperoleh tiga permasalahan yang ada di TK tersebut yaitu dari segi aspek prasarana belajar, seperti kondisi atap sekolah sudah banyak yang bocor, akses penyeberangan jalan yang kurang aman saat murid menuju sekolah, papan informasi yang berfungsi sebagai tanda pengenal TK sudah rusak sehingga kurang bisa terbaca dan tidak adanya fasilitas berupa tempat sampah sehingga menyebabkan kurangnya tingkat kebersihan pada sekolah. Aspek kedua adalah dari segi sarana belajar yang masih kurang, seperti tidak adanya fasilitas membaca. Aspek ketiga adalah dari segi tenaga pengajar yang jumlahnya masih sangat kurang sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang optimal. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan renovasi fasilitas sekolah seperti atap, papan nama sekolah, pembuatan jembatan kecil sebagai akses penyeberangan, pembuatan pojok baca, dan membantu guru dengan menjadi sukarelawan pendidik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengadaan fasilitas sekolah dapat meningkatkan layanan pendidikan dan dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi kegiatan belajar mengajar siswa sehingga mereka bisa mendapatkan pendidikan bermutu dan berkualitas yang baik.

Kata kunci: Fasilitas; renovasi; sekolah.

ABSTRACT

Bina Anaprasa 006 CEMPAKA II Kindergarten in Karang Joang, Balikpapan is one of the schools with inadequate teaching and learning facilities. This activity aims to improve the school facilities to accommodate safe, friendly, and comfortable learning activities to enhance the quality of education. Based on the survey results, three problems exist in the kindergarten, namely in terms of learning infrastructure aspects, such as the condition of the school roof that has many leaks, unsafe road crossing access when students go to school, information boards that function as kindergarten identification signs are damaged so that they cannot be read and there are no facilities in the form of trash bins that cause a lack of cleanliness in the school. The second aspect is in terms of learning facilities that are still lacking, such as the absence of reading facilities. The third aspect is the teaching staff whose numbers are still very lacking so that the teaching and learning process becomes less than optimal. In this service activity, renovation of school facilities such as roofs, and school signboards, making small bridges as access to crossings, making reading corners, and helping teachers by becoming volunteer educators. The results of the activity show that the provision of school facilities can improve educational services and create a



comfortable atmosphere for teaching and learning activities so that students can get good quality education.

Keywords: Facilities; renovation; school.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif menggali dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Mirnawati, 2017). Pendidikan dapat diartikan sebagai segala hal yang berpengaruh terhadap perkembangan, transformasi, dan keadaan setiap individu. Transformasi yang berlangsung adalah peningkatan kemampuan siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam menjalani kehidupan mereka. (Desi et al., 2022). Tugas dalam pendidikan melibatkan berbagai aspek, yaitu segala sesuatu yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan individu. Dari aspek pertumbuhan fisik, kesehatan, keterampilan, pemikiran, emosi, motivasi, interaksi sosial, hingga perkembangan spiritual (Rahman et al., 2022).

Sekolah merupakan suatu wadah dari sekumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan (Lestari et al., 2021). Fasilitas dan infrastruktur pendidikan merupakan salah satu aset krusial yang mendukung jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang ada di sekolah, serta efektivitas dalam pengelolaan dan penggunaannya (Saputri & Oktaria, 2023). Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan anak mulai dari usia lebih dini yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Kualitas pengalaman belajar yang diperoleh anak di TK akan sangat mempengaruhi kemampuan dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan (Ariyanti, n.d., 2016). Faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran yaitu guru, peserta didik, kurikulum, prasarana dan sarana, pengelolaan, lingkungan dan kondisi sekolah (Hidayah et al., 2023). Salah satu faktor yang menentukan kualitas pengalaman belajar anak di TK adalah ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana fasilitas belajar mengajar (Dini et al., 2021).

Fasilitas pendidikan adalah elemen yang berasal dari produk-produk, seperti alat bantu belajar sebagai sarana, dan bangunan beserta peralatannya sebagai prasarana yang berperan dalam menyediakan wadah untuk berlangsungnya aktivitas pendidikan (Bararah & Raniry, 2020). Peran fasilitas pendidikan adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa dan mendorong mereka untuk termotivasi dalam proses pembelajaran., sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil sesuai yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan prestasi siswa (Sopian et al., 2019). Fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi baik akan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak (Patti et al., 2023). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak TK yang memiliki fasilitas dengan kondisi yang memadai untuk mendukung aktivitas pembelajaran siswa (ilmia et al., 2022). Permasalahan yang sering ditemui antara lain ruang kelas yang kurang nyaman, minimnya media pembelajaran, serta kondisi alat permainan edukatif yang sudah rusak (Nasution et al., 2023). Hal ini tentunya dapat menghambat pengalaman belajar anak di TK.

Salah satu sekolah yang menjadi sasaran dan mitra kami untuk mengabdikan diri kepada masyarakat perihal pendidikan bermutu adalah TK Cempaka II Jl. PDAM Km. 12 RT. 18 Kelurahan Karang Joang Balikpapan Utara. Urgensi dari pemilihan lokasi tersebut dikarenakan TK merupakan tingkat pertama anak-anak mendapatkan fasilitas untuk belajar. Pada pengalaman pertama kegiatan belajar mengajar peserta didik, diharapkan mereka memiliki kesan bahwa pendidikan itu menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, terdapat beberapa permasalahan yang membuat area sekolah kurang dimanfaatkan dengan baik, dan kurangnya fasilitas yang memadai, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Permasalahan yang ada di TK tersebut yaitu dari segi aspek prasarana sekolah, seperti kondisi atap sudah banyak yang bocor, akses penyeberangan jalan yang kurang aman saat murid menuju sekolah

dan papan informasi yang berfungsi sebagai tanda pengenalan TK terlihat usang sehingga kurang bisa terbaca. Aspek kedua adalah dari segi sarana belajar dan bermain di TK tersebut masih kurang, seperti tidak adanya fasilitas membaca dan sarana bermain yang sudah usang sehingga dapat membahayakan keselamatan murid. Aspek ketiga adalah dari segi tenaga pengajar yang jumlahnya masih sangat kurang. Permasalahan tersebut menciptakan kesan kurang aman, nyaman, dan ramah bagi anak-anak dalam proses belajar.

Tim pengabdian memberikan solusi permasalahan dari segi infrastruktur berupa kegiatan renovasi atap teras yang mengalami kebocoran di beberapa titik; pembangunan jembatan untuk menutup drainase/selokan sehingga dapat memudahkan akses anak-anak dalam menyeberangi selokan untuk meminimalisir risiko kecelakaan dan melakukan *re-design* papan nama TK Cempaka II. Dari segi fasilitas pembelajaran, tim memberikan solusi berupa pengadaan pojok baca, buku bacaan, buku gambar mewarnai sehingga siswa dapat terfasilitasi pada literasi dan menyediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Begitupun dari aspek sumber daya manusia, tim pengabdian menjadi sukarelawan pengajar untuk membantu mengatasi kurangnya tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk membenahi fasilitas sekolah agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu perlu dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan proses belajar mengajar dalam tiga aspek, yaitu kondisi aman, nyaman dan bersahabat. Dalam kondisi aman, siswa tidak akan merasa khawatir dengan kondisinya. Maka dalam kondisi nyaman dan bersahabat akan tercipta suasana gembira, sehingga proses pembelajaran berlangsung tanpa rasa waswas, bosan, dan takut. Ketiga aspek tersebut dapat tercapai dengan memperbaiki infrastruktur sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan pada sekolah. Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan yang relevan dengan objek penelitian (Fatmawati et al., 2019).

Pada tahap perencanaan, metode pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan juga observasi langsung. Untuk proses mendapatkan data pemahaman masyarakat terhadap perawatan fasilitas dengan menjaga kebersihan, perlu dilakukan penyebaran kuesioner pada saat sosialisasi edukasi kelola sampah, sehingga didapatkan perbandingan nilai dan jumlah masyarakat yang peduli dengan kebersihan untuk merawat fasilitas yang di renovasi. Untuk mengidentifikasi permasalahan masyarakat dilakukan melalui observasi secara langsung dengan mengunjungi lokasi mitra guna mengetahui solusi apa yang perlu ditawarkan.

Tahap pelaksanaan program kegiatan dengan metode *Theoretical* dan *Practical* di mana dalam hal ini beberapa program akan disampaikan secara teori yaitu seperti adanya pengadaan sosialisasi, pembangunan berkelanjutan dan pengedukasian sehingga pengembangan sekolah dapat berjalan dengan maksimal. Mitra sasaran dari kegiatan pengabdian adalah TK Cempaka II di Kelurahan Karang Joang Balikpapan Utara. Adapun mitra yang melakukan kegiatan kerja sama dalam kegiatan pengabdian ini yaitu masyarakat sekitar, guru, orang tua dan murid sekolah. Partisipasi yang mitra dalam kegiatan ini adalah pemberian bantuan berupa penyediaan sarana prasarana kegiatan sosialisasi daur ulang sampah dan bantuan tenaga kerja dalam proses renovasi atap sekolah.

Tahapan evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner pada saat pembukaan dan penutupan kegiatan pengabdian. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Adapun yang menjadi responden adalah mitra yang terlibat, tenaga pengajar, orang tua murid, pemerintah setempat dan masyarakat sekitar. Data yang diperoleh dari kuesioner akan menjadi proses evaluasi kegiatan pengabdian selanjutnya.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Metode	Keterangan
1.	Sosialisasi menjaga kebersihan, cara memilah dan daur ulang sampah	Tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi terhadap pentingnya kebersihan kelas maupun sekitar kelas sebagai salah satu upaya pembelajaran dini mengenai sampah. Tim pengabdian mengajari cara memilah dan mengolah sampah agar dapat digunakan kembali.
2.	Pembangunan Sarana Prasarana Sekolah	Tim pengabdian melakukan kegiatan pembangunan dan renovasi <ol style="list-style-type: none"> Merenovasi atap sekolah Membuat jembatan kayu untuk penyeberangan siswa Membangun fasilitas tempat sampah Membuat papan nama sekolah Menyediakan sarana belajar berupa pojok baca
3.	Bantuan Tenaga Pengajar	Tim pengabdian memberikan bantuan sebagai tenaga pengajar dari tim pengabdian agar dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Renovasi Atap

Atap merupakan bagian dari suatu bangunan yang melindungi dari hujan dan terik matahari. Atap yang mengalami kerusakan perlu segera diperbaiki untuk memberikan kenyamanan dan keamanan dalam proses belajar mengajar. Melihat urgensi tersebut, maka renovasi atap menjadi solusi permasalahan. Dalam proses pelaksanaan renovasi atap, diperlukan sumber daya manusia yang cukup. Oleh karena itu, kami mengundang masyarakat dan orang tua siswa dalam proses pengerjaannya.

Setelah atap sekolah sudah dilakukan renovasi, hal tersebut memberikan dampak yang sangat besar bagi aktivitas belajar mengajar. Kondisi kelas tidak lagi mengalami kebocoran pada saat hujan sehingga tercipta suasana belajar yang aman, guru juga merasa nyaman dalam menyampaikan pembelajaran dan siswa menjadi termotivasi dalam menuntut ilmu.



Gambar 1. Renovasi Atap Sekolah

Pengadaan jembatan penyeberangan

Drainase dengan lebar sekitar 60 cm tergolong lebar bagi langkah anak-anak berumur 5-6 tahun. Kondisi drainase tanpa penutup, membuat risiko anak-anak terjatuh atau terpeleset sangat tinggi. Sehingga diperlukan penutup drainase atau jembatan untuk memberikan keamanan pada anak-anak pada saat menyeberang.

Dengan adanya pengadaan jembatan memudahkan akses bagi siswa untuk menuju kelas, sehingga siswa menjadi lebih nyaman untuk menyeberangi drainase/selokan dan tingkat

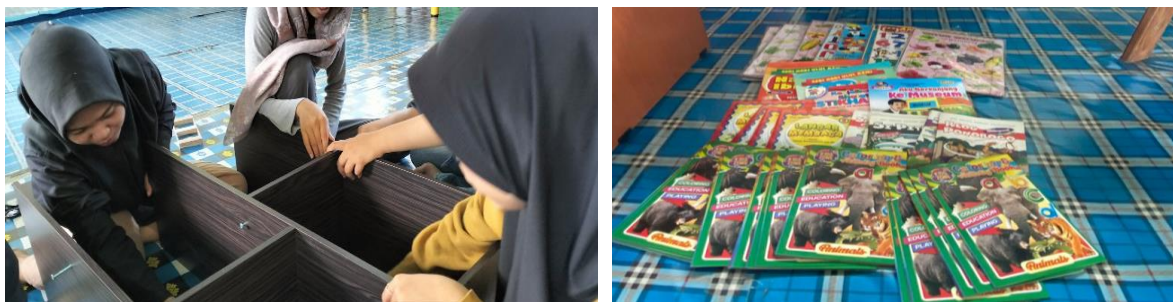
keselamatannya lebih terjamin. Pada pelaksanaan pembangunan, kami menggunakan material kayu ulin karena lebih kokoh dan awet dibandingkan dengan jenis kayu lainnya.



Gambar 2. Pembuatan Jembatan

Pengadaan Pojok Baca Dan Buku

Kurangnya literasi adalah masalah yang sangat umum dirasakan saat ini. Oleh karena itu pengadaan buku bacaan seperti dongeng dapat menarik minat anak-anak dalam membaca. Dengan adanya pengadaan buku, maka lemari diperlukan untuk menjaga agar buku bisa tersimpan rapi dan lebih awet.



Gambar 3. Pendirian Pojok Baca

Pembuatan Papan Nama TK

Papan nama TK adalah identitas dan penanda sekolah. Papan nama berfungsi sebagai penunjuk atau informasi bahwa bangunan yang dituju adalah benar TK Cempaka II, sehingga sekolah ini bisa dikenali lokasinya dan menjadi papan penunjuk informasi bagi masyarakat. Hal tersebut bisa juga menjadi daya tarik bagi sekolah dalam memperoleh peserta didik baru.



Gambar 4. Revitalisasi Papan Nama Sekolah

Pengadaan Tong Sampah

Tidak tersedianya tempat sampah yang memadai di sekolah, sehingga masih ada sampah berserakan khususnya di area taman dan halaman sekolah. Hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan dan kebersihan lingkungan yang dapat menyebabkan timbulnya sumber penyakit bagi murid. Maka dari itu pengadaan tempat sampah diperlukan.



Gambar 5. Pengadaan Tempat Sampah

Sosialisasi Edukasi Kelola Sampah

Melihat keadaan sebelumnya, dimana tidak adanya tempat sampah, maka terdapat kemungkinan bahwa anak-anak TK tersebut menjadi kurang *aware* dengan kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka tim menyelenggarakan sosialisasi tentang pentingnya pengadaan bak sampah dan pentingnya menjaga kebersihan untuk menanamkan perasaan peduli terhadap kebersihan dari usia dini.



Gambar 6. Edukasi Kelola Sampah

Sukarelawan Mengajar

Mitra kami merupakan salah satu sekolah dengan kondisi fasilitas belajar mengajar saat ini, masih tergolong kurang memadai termasuk dari segi tenaga pengajar. Sekolah tersebut berdiri pada tahun 1996, pada awal pendiriannya tidak dikhususkan untuk TK, melainkan hanya berupa pra-sekolah desa (Pusat Layanan Universitas Teknokrat Indonesia, 2024). TK ini memiliki 32 murid dengan 2 sesi sekolah, sesi pagi dan juga sesi siang. Di TK ini, hanya memiliki satu orang guru dan satu kepala sekolah yang juga bertindak sebagai tenaga pengajar. Jumlah tenaga pengajar yang minim membuat kepala sekolah harus turun tangan menjadi guru, sehingga mengakibatkan kurangnya tingkat pelayanan pendidikan di TK tersebut. Tim pengabdian akan mengakomodasi kekurangan tenaga pengajar tersebut dengan terjun langsung membantu proses belajar mengajar di ruang kelas sebagai tenaga bantu pengajar.

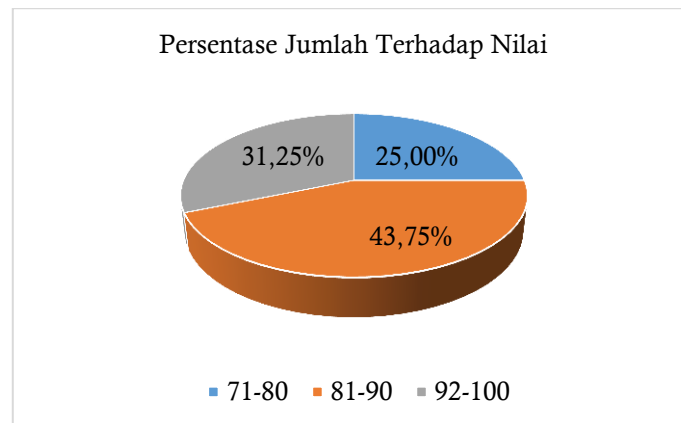


Gambar 7. Kegiatan Sukarelawan Mengajar di Sekolah

Kesadaran Daur Ulang Sampah

Kegiatan sosialisasi daur ulang sampah dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 30 orang responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua/wali murid, dan

pemerintah setempat. Berdasarkan kuesioner yang telah dianalisis diperoleh bahwa, peserta yang mendapat nilai 70-80 sebesar 25%, peserta yang mendapat nilai 81-90 sebesar 43,75%, dan peserta mendapat nilai 91-100 sebesar 31,25%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pemahaman mengenai daur ulang sampah.



Gambar 8. Persentase Pemahaman Tentang Pentingnya Daur Ulang Sampah

Beberapa program kegiatan pengabdian telah dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar di sekolah. Harapannya dengan adanya kegiatan renovasi tersebut dapat mendukung aktivitas belajar siswa menjadi lebih optimal. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Februari 2024 hingga Mei 2024. Kegiatan dimulai dengan melakukan survey terlebih dahulu dengan Ketua RT.18 dan kepala sekolah untuk mengetahui kebutuhan mitra. Setelah itu tim pengabdian menetapkan skala prioritas kegiatan/ program mana yang membutuhkan pengerjaan lebih lama.

Kegiatan renovasi atap kelas sekolah adalah program pertama yang dikerjakan karena membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih lama. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi atap sekolah yang mengalami kebocoran. Hal ini penting dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman bagi anak-anak didik. Atap yang baik akan melindungi ruang kelas dari cuaca buruk sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Selanjutnya, kegiatan kedua adalah pembangunan jembatan di area TK yang bertujuan untuk memudahkan akses anak-anak dalam berpindah tempat, terutama saat kondisi jalan becek atau tergenang air. Dengan adanya pengadaan jembatan, akan mendorong anak-anak untuk lebih aktif bergerak dan bereksplorasi di lingkungan sekolah.

Prasarana sekolah yang lain yang perlu penanganan adalah papan nama sekolah yang sudah mulai usang. Hal ini penting karena merupakan identitas dan tanda pengenal bagi keberadaan sekolah. Papan nama harus didesain menarik dan jelas sehingga dapat membantu meningkatkan identitas serta citra positif lembaga TK di masyarakat. Hal ini penting untuk memperkenalkan TK kepada lingkungan sekitar dan menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Sarana belajar juga perlu ditingkatkan terutama dalam hal mencerdaskan anak didik, salah satunya dengan penyediaan media belajar dan bermain. Penyediaan pojok baca di TK bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak. Pojok baca yang nyaman dengan menyediakan buku-buku bacaan dan buku gambar yang menarik, dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi anak sejak usia dini.

Program selanjutnya adalah penyediaan tempat sampah dan melakukan sosialisasi daur ulang sampah. Elemen yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana kesadaran setiap anak untuk membuang sampah pada lokasi yang tepat agar memperoleh pemahaman mengenai kesehatan lingkungan agar tetap bersih (Anggela et al., 2020). Dasar serta konsep pengelolaan limbah tidak hanya bergantung pada penerapan teknologi mutakhir, melainkan juga memerlukan perubahan dan pembentukan sikap dari masing-masing individu (Heriyanto, 2023). Pelatihan perilaku pribadi dalam membuang sampah dengan benar harus diajarkan sejak usia

muda, sebab usia tersebut adalah masa krusial untuk membentuk perilaku dan karakter diri sendiri, yang hasilnya akan lebih mudah dan nyata di era selanjutnya. Membentuk perilaku pengelolaan sampah sejak dini dapat dimulai dengan mengembangkan kebiasaan memilah sampah dan membuangnya pada tempat yang telah ditentukan, yang kemungkinan besar akan menjadi kebiasaan seumur hidup. Sehingga kebersamaan dalam pengelolaan dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat akan lebih mudah terwujud.

Keterbatasan jumlah tenaga pengajar juga menjadi perhatian bagi tim pengabdian. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian langsung terjun untuk membantu guru mengajar di kelas agar dapat memberikan dukungan dan membantu meringankan beban kerja guru. Hal ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua/wali dan siswa sekolah, mereka sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan pengabdian ini. Dengan adanya kegiatan ini telah membantu memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah lebih optimal sehingga memberikan lingkungan belajar yang menciptakan kondisi aman, menyenangkan dan nyaman.

4. KESIMPULAN

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada TK Cempaka II maka dilakukan program kerja renovasi atap, pembuatan jembatan penyeberangan, pengadaan buku bacaan, pengadaan pojok baca, pengadaan tong sampah, sosialisasi dan sukarelawan mengajar. Lingkungan fisik sekolah, termasuk keadaan bangunan, fasilitas kelas, dan sarana pendukung lainnya, memiliki peran penting dalam menciptakan atmosfer yang nyaman dan menyenangkan bagi anak didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar mereka. Ketersediaan tempat sampah di lingkungan TK dapat mendukung pola perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak. Anak-anak akan belajar membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan pengabdian ini, murid, orang tua wali dan masyarakat menjadi lebih peduli dengan kebersihan lingkungan dan meningkatkan fasilitas terutama pada sarana dan prasarana pendidikan. Harapannya kegiatan ini dapat terus berlanjut untuk menciptakan suasana nyaman dan aman dalam kegiatan belajar mengajar murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra TK Bina Anaprassa Cempaka II, tim pengabdian, masyarakat dan pemerintah setempat. Terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Institut Teknologi Kalimantan, tim mengucapkan terima kasih atas segala support serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- Abd Rahman BP; Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani; Yuyun Karlina; Yumriani. (2022). 7757-24249-1-PB. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Anggela, R., Rina, R., Rosanti, R., & Eviliyanto, E. (2020). Sosialisasi Daur Ulang Sampah sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan pada Masyarakat Bantaran Sungai Kapuas. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 228-238.
- Anggraeni, Z., Natasya, Z. F., Asisah, W., & Ahyar, A. (2022). Kondisi Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-Kanak Yayasan RA Melati Medan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 428-437.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370.

- Br Nasution, A. K., Hakim, N., & Ayunita, S. (2023). Kurangnya Fasilitas Sekolah Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa TK Aulia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.51544/sentra.v2i1.3577>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Handayani, S. (2017). Optimalisasi Peran Bimbingan Konseling Di Sekolah. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 19(2), 33-49.
- Hidayah, D. F. N., Risdayatie, D., Febrianti, F. A., & Titalia, Y. S. (2023). Pengempelementasian Sarana Prasarana di Sekolah sebagai Penunjang Keefektifan dalam Pembelajaran bagi Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 792-811.
- Mirawati, L. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 84–97. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.598>
- Pasande, P., & Tari, E. (2021). Daur Ulang Sampah di Desa Paisbuloli Sulawesi Tenggara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Patti, R. R., Dacholfany, M. I., & Andayani, S. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Pembelajaran Efektif Di Sman 1 Seputih Agung Lampung. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 3(1), 70–79. <https://doi.org/10.24127/poace.v3i1.3393>
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 186-199.
- Rismayani, R., Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika sarana dan prasarana pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136-149.
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. *Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah*, 4(2), 43-54.
- Yuni Saputri, R., & Dwi Oktaria, S. (2023). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Membangun Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar*. 16(2). <https://doi.org/10.33369/pgsd>